

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pada hakekatnya merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.<sup>126</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu “Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan giro titipan terhadap laba bersih Bank Mega Syariah.”

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).<sup>127</sup> Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau

---

<sup>126</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

<sup>127</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>128</sup> Pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.<sup>129</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>130</sup> Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (dipengaruhi). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu pembiayaan jual beli ( $X_1$ ), pembiayaan bagi hasil ( $X_2$ ) dan giro titipan ( $X_3$ ) sedangkan variabel *dependent* adalah laba bersih ( $Y$ ).

## B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus

---

<sup>128</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet.14), hal. 8

<sup>129</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.12

<sup>130</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 11

mendefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.<sup>131</sup> Dengan demikian, yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu seluruh laporan keuangan Bank Mega Syariah yang telah dipublikasikan melalui web BI, mulai dari awal pembuatan laporan keuangan sampai dengan laporan keuangan tahun sekarang yang sudah dipublikasi. Bank Mega Syariah berdiri sejak tahun 2004, jadi populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan keuangan dari tahun 2005 sampai tahun 2017.

## 2. Sampling

Sampling adalah proses dan cara mengambil sampel atau contoh untuk menduga keadaan suatu populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* (sampel non-probabilitas/sampel tidak berpeluang). Sampel non-probabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*).<sup>132</sup> Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Mega Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang lahir di Indonesia berawal dari Bank Umum Tugu.

---

<sup>131</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 161

<sup>132</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 85

- 2) Bank tersebut memiliki laporan keuangan yang cukup lengkap dan telah dipublikasikan di website Bank Indonesia melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- 3) Peneliti menentukan jumlah sampel dari seluruh populasi yang ada di laporan keuangan Bank Mega Syariah dari periode tahun 2008 triwulan ke-1 sampai dengan tahun 2015 triwulan ke-4.

### 3. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.<sup>133</sup> Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>134</sup> Bagian dari sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah dengan jangka waktu 8 tahun yang diambil dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Sehingga data yang digunakan sebagai sampel sebesar 32 data. Berkaitan dengan penentuan sampel sebagai dasarnya yaitu apabila sampel penelitian kurang dari 100, maka lebih baik sampel yang ada diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika sampel penelitian besar, lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau bahkan bisa lebih.

Menurut Roscoe, mengemukakan saran mengenai jumlah sampel untuk penelitian, diantaranya yaitu: (1) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500; (2) bila sampel dibagi dalam

---

<sup>133</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal. 33

<sup>134</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 76

beberapa kategori, maka jumlah sampel untuk setiap kategori minimal adalah 30; (3) bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariat (lebih dari dua variabel: variabel bebas dan terikat), maka jumlah anggota sampel minimal adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti dan (4) untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, jumlah sampel untuk setiap kontrol adalah antara 10 sampai 20 orang.<sup>135</sup>

## **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**

### **1. Sumber Data**

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>136</sup> Data dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, yaitu berdasarkan jenis, sifat, sumber, cara memperoleh, dan waktu pengumpulan data. Pada penelitian ini, berdasarkan cara memperoleh data, jenis data penelitiannya adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulannya, jenis data pada penelitian ini adalah data berskala (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode tertentu.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 83

<sup>136</sup> Muhamad, *Metodologi Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 97

<sup>137</sup> *Ibid.*, hal. 101

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari laporan neraca dan laporan laba rugi Bank Mega Syariah secara triwulan dengan periode tahun 2008 sampai tahun 2015 yang didapat dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lain.<sup>138</sup> Dalam penelitian ini, variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari pembiayaan jual beli ( $X_1$ ), pembiayaan bagi hasil ( $X_2$ ), dan giro titipan ( $X_3$ ) dan (2) Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu laba bersih ( $Y$ ).

## 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran terdapat empat macam, yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio mencakup semua kemampuan dari skala-skala sebelumnya ditambah dengan adanya titik nol yang absolut. Skala rasio mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 60

<sup>139</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 120

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan/observasi dan teknik dokumentasi. Teknik pengamatan/observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara langsung dan tidak langsung.<sup>140</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung, yaitu dengan cara mengambil data penelitian dari laporan keuangan publikasi Bank Mega Syariah melalui website Bank Indonesia.

Sedangkan teknik dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.<sup>141</sup> Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan giro titipan sebagai variabel bebas, serta laba bersih sebagai variabel terikat.

---

<sup>140</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11

<sup>141</sup> Nanang Matono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 87

## E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Karena sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yang terdiri dari uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik.<sup>142</sup>

### 1. Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang diuji memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Karena data yang normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Sedangkan untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal menggunakan analisis *non parametric-test*. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal. Atau juga bisa dikatakan, jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak

---

<sup>142</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 77

normal (tidak simetris), tetapi jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi data adalah normal (simetris).<sup>143</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### 2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *VIF* tidak lebih atau kurang dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas, akan tetapi jika nilai *VIF* lebih dari 10 maka tergolong multikolinearitas dan itu tidak memenuhi syarat dalam uji multikolinearitas.<sup>144</sup>

*VIF* adalah suatu estimasi untuk mengetahui berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. Ada beberapa alternatif

---

<sup>143</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 78

<sup>144</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

perbaikan karena adanya multikolinearitas, yaitu (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambahkan ukuran sampel.<sup>145</sup>

## 2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.<sup>146</sup> Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. bisa dikatakan terbebas atau tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>147</sup>

## 2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota atau serangkaian observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>148</sup> (1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif ;

---

<sup>145</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

<sup>146</sup> V. Wiratman Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 187

<sup>147</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 80

<sup>148</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 80

(2) angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi dan

(3) angka D-W diatas -2 berarti ada autokorelasi negatif.<sup>149</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Analisis regresi lebih sering digunakan dalam menelaah hubungan dua variabel atau lebih dan terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna sehingga dalam penerapannya lebih bersifat eksploratif. Analisis regresi dikelompokkan dari mulai yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Dan khususnya pada analisis regresi berganda, seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.<sup>150</sup> Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara laba bersih sebagai variabel dependen dengan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan giro *wadi'ah* sebagai variabel independen. Untuk mengetahui besar pengaruhnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Laba bersih

a : Nilai konstanta

B<sub>1</sub> : Koefisien pembiayaan jual beli

---

<sup>149</sup> V. Wiratman Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi...*, hal. 180

<sup>150</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 56

- $X_1$  : Variabel pembiayaan jual beli  
 $B_2$  : Koefisien pembiayaan bagi hasil  
 $X_2$  : Variabel pembiayaan bagi hasil  
 $B_3$  : Koefisien giro titipan  
 $X_3$  : Variabel giro titipan  
 $e$  : Besaran nilai residu

#### 4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang berupa uji parsial/individu (*t-test*) dan uji simultan/serentak (*f-test*).

##### 4.1 Uji Signifikan Parsial (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini uji *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis H1 (pengaruh antara pembiayaan jual beli terhadap laba bersih), hipotesis H2 (pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap laba bersih) dan hipotesis H3 (pengaruh giro titipan terhadap laba bersih). Adapun prosedur pengambilan kesimpulan dari hasil uji t ada dua cara, yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikan t dengan nilai signifikan  $\alpha$ , dengan ketentuan: (a) jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan (b) jika nilai signifikan  $t > 0,05$

maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>151</sup>

2. Membandingkan nilai statistik t-hasil dengan titik kritis menurut t-tabel. Besarnya koefisien korelatif dengan menggunakan test “t” diberi simbol  $t_0$  ( $t_{\text{observasi}}$ ) atau juga disebut  $t_{\text{hitung}}$ , angkanya dapat bertanda positif dan negatif. Namun tanda negatif bukanlah bertanda aljabar, misal  $t_0 = -3,221$  sama artinya dengan  $t_0 = 3,221$ , dimana kedua  $t_0$  ini diartikan ada selisih derajat perbedaan sebesar 3,221. Cara memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  adalah dengan merumuskan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan dan hipotesa nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak ada perbedaan. Setelah itu mencari df atau db, lalu dengan besarnya df atau db tersebut berkonsultasi pada tabel nilai “t” yang disebut sebagai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_t$ ).<sup>152</sup>

Selanjutnya bandingkan  $t_0$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- (a) jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- dan (b) jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>151</sup> Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 155

<sup>152</sup> Hartono, *SPSS 16.0 : Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

#### 4.2 Uji Signifikan Simultan (*f-test*)

Uji signifikan simultan atau *f-test* digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis H4 (pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan giro titipan terhadap laba bersih). Uji F atau *f-test* ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>153</sup> Pedoman yang digunakan dalam uji f ada dua cara, yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikan f dengan nilai signifikan  $\alpha$ , dengan ketentuan: (a) jika nilai signifikan  $f < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen dan (b) jika nilai signifikan  $f > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan: (a) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka disimpulkan menerima  $H_0$ , yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan (b) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka disimpulkan menolak  $H_0$ , yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>153</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 65

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau prosentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda maka yang digunakan adalah *Adjusted R Squared*. Dimana *Adjusted R Squared* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>154</sup>

---

<sup>154</sup> Hartono, *SPSS 16.0...*, hal. 210